

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, baik pada tahap pembenihan maupun pembesaran. Ikan ini memiliki kandungan protein yang cukup tinggi kadar kolesterol yang relatif rendah serta memiliki kandungan kalori sehingga ikan ini baik untuk dikonsumsi (Khairuman, 2002)

Ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis penting. Ikan ini banyak digemari terutama di luar pulau Jawa seperti Sumatera dan Kalimantan. Keistimewaan yang dimilikinya antara lain saat ukuran kecil dapat digunakan sebagai ikan hias, dan pada ukuran yang lebih besar lagi (ukuran konsumsi) mempunyai rasa yang khas, rendah kalori, serta struktur daging yang kenyal dan empuk. Salah satu keistimewaan ikan patin siam yaitu rendah kalori menjadikan Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) menempatkan ikan ini sebagai pilihan bagi masyarakat yang menginginkan hidup sehat (Hernowo, 2001).

Susanto (2009), menyatakan tingkat keberhasilan dalam pengadaan benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) dipengaruhi oleh proses pengepakan dan pengangkutannya yang di mulai dari panti benih (*hatchery*) sampai pada tempat tujuan lokasi pemeliharaan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pengepakan dan angkutan benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*)

adalah wadah pengangkutan, tingkat kepadatan, suhu pengangkutan dan lamanya waktu pengangkutan. Keberhasilan transportasi benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*), akan mendukung pengembangan kegiatan budidaya pembesaran ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*), khususnya dalam mengupayakan keselamatan dan kesehatan benih yang diangkut dari unit perbenihan sampai ke lokasi budidaya atau pembesaran ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*).

Selanjutnya dijelaskan bahwa pada usaha budidaya yang semakin berkembang tempat pembenihan dan pembesaran seringkali dipisahkan dengan jarak yang agak jauh. Pemandahan benih dari tempat pembenihan memerlukan penanganan khusus agar benih tetap dalam keadaan hidup sampai di tempat tujuan. Kepadatan ikan yang diangkut sangat mempengaruhi kelangsungan hidup ikan selama pengangkutan karena semakin padat ikan yang diangkut akan semakin ketat pula persaingan penggunaan ruangan dan oksigen terlarut. Jumlah benih yang akan diangkut sebaiknya disesuaikan dengan daya dukung wadah pengangkutan/kantong tersebut.

Susanto (2009), menyatakan tingkat kepadatan benih ikan patin siam yang diangkut dari unit pembenihan sampai ke lokasi budidaya biasanya berumur 21 hari dengan bobot sekitar 0.025 gram dengan kepadatan 400 ekor untuk setiap kantong. Selanjutnya Tuhuteru (2012) menyatakan bahwa pengangkutan benih

ikan patin siam selama 14 jam, pada tebar yang efektif adalah padat penebaran sebesar 300 ekor per liter untuk setiap kantong plastik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **“Tingkat Kelangsungan Hidup Benih Ikan Patin Siam (*Pangasius hypophthalmus*) dengan Kepadatan Berbeda Yang di Transportasi dengan Sistem Tertutup ”.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kelangsungan hidup benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) dengan kepadatan berbeda yang di transportasi dengan sistem tertutup.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelangsungan hidup benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) dengan kepadatan berbeda yang di transportasi dengan sistem tertutup.

D. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pengelola pembenihan tentang tingkat kelangsungan hidup benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) dengan kepadatan berbeda yang ditransportasi dengan sistem tertutup.